

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan/Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada klien lansia dengan asam urat di wilayah kerja Puskesmas Sei. Langkai Tahun 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian dalam studi kasus ini yaitu lansia dengan Gout Arthritis dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Sei. Langkai. Jumlah subyek penelitian yang di rencanakan yaitu 2 orang lansia dengan satu kasus masalah keperawatan Gout Arthritis. Subyek studi kasus perlu di rumuskan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* yang ditetapkan pada subjek penelitian yaitu :

3.2.1 Kriteria Inklusi

3.2.1.1 Lansia berusia ≥ 60 tahun

3.2.1.2 Lansia dengan penyakit Gout Arthritis

3.2.1.3 Lansia Berkomunikasi dengan baik dan pendengaran baik.

3.2.1.4 Lansia bersedia menjadi responden

3.2.2 Kriteria Eksklusi

3.2.2.1 Lansia dengan penyakit penyerta

3.2.2.2 Lansia umur kurang dari 60 tahun

3.3 Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan di jadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dari kasus ini ialah pasien lanjut usia yang mengalami gout arthritis dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

3.4.1 Asuhan keperawatan studi kasus ini didefinisikan sebagai suatu proses pelayanan keperawatan pencegahan Gangguan Mobilitas Fisik meliputi tahapan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan pada lansia yang mengalami Gout Arthritis.

3.4.2 Lansia dalam studi kasus ini didefinisikan sebagai orang yang menerima pelayanan kesehatan atas dasar penyakit Gout Arthritis yang di alami di Wilayah Kerja Puskesmas Sei.Langkai.

3.4.3 Gout Arthritis dalam studi kasus ini didefinisikan sebagai diagnosis penyakit yang di tetapkan dokter Puskesmas Sei. Langkai berdasarkan manifestasi klinis, hasil pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium.

3.4.4 Pencegahan atau pemberian edukasi terhadap penderita didalam

studi kasus ini didefinisikan sebagai rangkaian tindakan keperawatan untuk mengurangi gangguan mobilitas fisik pada pasien dengan Gout Arthritis dengan rumusan intervensi keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik.

3.5 Lokasi & Waktu

Studi Kasus Lokasi studi ini dilakukan di Puskesmas Sei. Langkai. Penelitian dimulai dari melakukan pengurusan surat izin studi penelitian sampai pengurusan surat telah selesai melakukan penelitian yang dilakukan pada bulan Juli selama kurang lebih 7 hari.

3.6 Metode dan Instrument Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1.1 Wawancara

Hasil anamnesis yang didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga. Data hasil wawancara bersumber dari klien.

3.6.1.2 Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Teknik pengumpulan data ini meliputi keadaan umum, pemeriksaan integumen, pemeriksaan kepala leher, pemeriksaan dada, pemeriksaan abdomen, pemeriksaan inguinal, genetalia, anus, ekstremitas, pemeriksaan hemodinamik pendekata: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada sistem tubuh klien.

3.6.1.3 Studi Dokumentasi

Instrument dilakukan dengan mengambil data dari Wilayah Kerja Puskesmas Sei. Langkai, mencatat pada status klien, mencatat hasil laboratorium, melihat catatan harian perawat ruangan, mencatat hasil pemeriksaan diagnostik.

3.6.1.4 Instrument

Instrument pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami gangguan mobilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko terganggu nya mobilitas fisik pada pasien Gout Arthritis dan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan gerontik dengan fokus pengkajian gangguan mobiltas fisik pada pasien.

3.7 Prosedur Studi Kasus

Penelitian ini diawali dengan penyusunan usulan proposal studi kasus tentang tentang Pencegahan Gangguan Mobilitas Fisik pada lansia dengan Gout Arthritis di Puskesmas Sei. Langkai tahun 2024. Setelah proposal disetujui dewan penguji, maka tahap yang dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian. Selanjutnya penulis mulai melakukan pengumpulan data, analisa data, menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan dan melaksanakan implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan menyajikan ata hasil pengkajian keperawatan, yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi hasil laboratorium dalam bentuk narasi. Selanjutnya data pengkajdian yang berhasil dikumpulkan tersebut akan dianalisis dengan membandingkannya terhadap pengkajian teori yang telah disusun. Analisis data terhadap diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, serta evaluasi keperawatan, yang dilaksanakan pada studi kasus ini akan dianalisis dengan membandingkan antara hasil dengan tahapan proses yang telah diuraikan pada tinjauan teori.

3.9 Etika Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan dengan memandang perlu adanya rekomendasi pihak institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini Puskesmas Sei. Langkai Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan menekan masalah etika penelitian yang meliputi :

3.9.1 Informant Consent (persetujuan menjadi responden)

Informent consent di berikan kepada responden yang diteliti disertai judul penelitian, apabila responden menerima atau menolak, maka peneliti harus mampu menerima keputusan responden.

3.9.2 Anonymity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak menyebutkan nama responden tetapi akan menggantinya menjadi inisial atau kode responden.

3.9.3 Confidentiality (kerahasiaan informasi)

Kerahasiaan informasi responden di jamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu saja yang di laporkan sebagai hasil penelitian.

3.9.4 Beneficience

Penelitian melindungi subjek agar terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik.

3.9.5 Full disclosure

Penelitian memberikan kepada responden untuk membuat keputusan secara suka rela tentang partisipasinya dalam penelitian ini dan keputusan tersebut tidak dapat dibuat tanpa memberikan penjelasan selengkap-lengkapny.